

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, FDR, CAR, DAN NPF
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



OLEH :

WIDYAWATI

2011310878

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

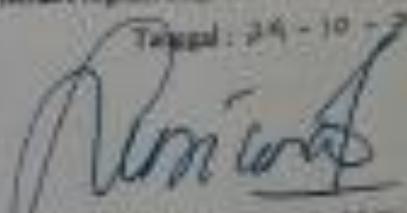
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Widyaningrum
Tempat, Tanggal Lahir : Sukarejo, 08 September 1991
No. IM : 2011310078
Alamat : Aluntani
Program pendidikan : S1
Kampus : Aluntani Perbanas
Judul : Pengaruh Perilaku Bagi Hasil, IDR, CAR Dan NPF Terhadap Profitabilitas Hasil Usahatanyaman Di Indonesia

Diteliti dan dikoreksi baik oleh :

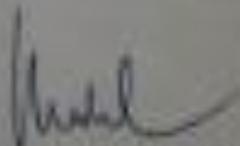
Dosen Program Sarjana Aluntani

Tanggal : 24 - 10 - 2015


(Dr. Yuliana Saika Aluntani, S.E., M.Si.)

Dosen Pembimbing

Tanggal : 13 Okt 15


(Dr. Gumarti Budiningsih, M.Si., Ak. CA)

The Effect Of Profit Sharing, FDR, CAR, And NPF On The Profitability Of Islamic Banks In Indonesia

Widyawati

STIE Perbanas Surabaya

Email: widyawati_sherly12@yahoo.co.id

Gunasti Hudiwinarsih

STIE Perbanas Surabaya

Email : astit@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Profit Sharing, FDR, CAR, And NPF On The Profitability Of Islamic Banks In Indonesia. Samples from this study as many as 40 data from 11 banking companies listed in the Bank Indonesia during period 2010-2014. This research uses descriptive statistical analysis, test of normality, and multiple regression analysis as a data analysis technique. The result is the only variable CAR that affects the Profitability Of Islamic Banks In Indonesia the that measurement using variable ROE. Other variables, such as Profit Sharing, FDR, And NPF does not affect the Profitability Of Islamic Banks In Indonesia the that measurement using variable ROA and ROE. It can be concluded that the ratio CAR worthy to use for measure capital adequacy owned bank to support assets that generate risk. If more then a great CAR more great opportunity bank of produce profit because can increase public confidence as the owner of the fund, so that society will have more desire to save their fund in the bank.

Keywords: Profitability, Profit Sharing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam saat ini berkembang cukup pesat ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah di Indonesia dan negara lain. Keberadaan perbankan Islam ditanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah adanya Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 direvisi melalui Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank Bagi Hasil atau Bank Islam. Bank ini merupakan yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil adalah prinsip *muamalah* berdasarkan syari'ah dalam melakukan kegiatan usaha bank (Muhammad, 2005:15).

Saat ini perbankan syariah telah menjadi fenomena global, termasuk dinegara-negara yang tidak berpenduduk mayoritas muslim. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia merupakan paling

pesat dari segi bertambahnya bank yang menawarkan produk syariah maupun dari pertumbuhan asetnya (Hesti, 2010).

Fenomena Manajemen Syariah menjadi pandangan para ekonomi barat tentang sistem keuangan syariah kini makin berkembang seiring dengan terjadinya krisis keuangan global. Sebab keuangan konvensional tumbang terkena krisis, keuangan syariah tetap bisa bertahan dan berkembang. Karena itu, banyak ahli ekonomi barat yang mulai mempelajari keuangan syariah bahkan sejumlah negaramaju seperti Inggris dan Amerika Serikat mulai mendirikan unit-unit ekonomi syariah.

Pada pembiayaan bank umum syariah, terdapat hal penting yang membedakan antara bank umum syariah dan bank konvensional, yaitu dengan adanya unsur kepercayaan yang sangat tinggi dalam pembiayaan bank umum

syariah. Pembiayaan merupakan salah satu bentuk penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang memiliki dana surplus. Oleh karena itu, Mokhtar et al.,(2005) menyatakan bahwa bank harus memperhatikan berbagai faktor dan aspek apa saja yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terhadap masalah pembiayaan atau penyaluran dana pada masyarakat.

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank berbasis bunga. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Setiap produk bank memberikan keuntungan bagi pihak bank, sama halnya dengan kedua pembiayaan investasi tersebut. Keuntungan itu dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu tingkat pengembalian modal bank tersebut. Rasio ini juga merupakan ukuran kepemilikan bersama dari pemilik bank tersebut. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada penelitian ini yaitu faktor internal meliputi faktor produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah dan faktor *performance financing*. Pembiayaan bagi hasil dan faktor *performance financing* meliputi FDR (*Financing To Deposit Ratio*), CAR

(*Capital Adequacy Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*).

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah. Pembiayaan bagi hasil yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas yang didapat oleh bank syariah.

Financing To Deposito Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan *return* yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya profitabilitas yang didapat oleh bank syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003 : 122). Sebagai variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan

operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitasnya. Tingginya rasio modal dapat melindungi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank.

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. NPF merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Penyebab pembiayaan bermasalah dari bank itu sendiri terkait dengan karakteristik sistem yang ada di bank syariah pada penelitian sebelumnya menyatakan faktor total aset yang dimiliki oleh bank dalam penelitian Imaduddin (2006) menunjukkan pengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Menurut Penelitian yang telah diteliti oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara Parsial Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada produk bank syariah dan diukur menggunakan rasio yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Rasio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap

Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan menguji “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dan *Rasio Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014”

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Theory Signaling*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik..

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri.

Teori ini akan digunakan oleh peneliti dengan mengaitkan antara pihak manajemen dan informasi dari laporan keuangan sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dimaksud adalah seberapa besar produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank umum syariah dan rasio yang akan mempengaruhi profitabilitas yang akan diterima. Informasi yang akan digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk menyajikan keterangan, catatan atau gambaran untuk meningkatkan produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah dan untuk mengetahui pembiayaan apa yang layak digunakan sehingga dapat diukur dengan rasio yang dimiliki bank

syariah yang berpengaruh besar terhadap profitabilitas. Selain itu informasi tersebut juga diharapkan mampu memberikan hasil penilaian yang baik untuk melihat produk manakah yang memiliki nilai kredit macet yang besar sehingga manajemen bisa meminimalkan risiko tersebut.

Bank Syariah

Menurut Muhamad (2014) Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang tertuang dalam pasal 1 disebutkan bahwa :

- Ayat 1. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- Ayat 2. Perbankan Syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam membentuk kredit dan bentuk lain dalam rangka taraf hidup rakyat.
- Ayat 7. Perbankan Syariah adalah suatu bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah. Bank syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam.

Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan

pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana.

Profitabilitas

Menurut (Simoragkir, 2004:156) menyatakan bahwa profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas ini adalah ROA (*Return On Asset*).

Pencapaian tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Ramlall (2009) faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang ada seperti kondisi ekonomi makro dan karakteristik industri atau pasar di sektor perbankan, sedangkan di faktor internal adalah *bank specific characteristic*. Faktor internal tersebut meliputi berbagai indikator kinerja keuangan bank, seperti ukuran (*size*), modal, efisiensi, dan risiko kredit bank. Berbagai indikator dalam kinerja keuangan bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Dalam indikator tersebut dipaparkan berbagai rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut (Husnan, 1998):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan

yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah. Didukung oleh penelitian dari Rahman (2012) yang menyatakan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah.

Hipotesis 1 : Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan. Apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Bukti didukung oleh Agung Yulianto (2014) dalam Sari (2013) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah.

Hipotesis 2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Berpengaruh Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga

berpengaruh pada profitabilitas menurut Muhammad Syaichu (2013) dalam (Werdaningtyas, 2002). Pembentukan dan peningkatan peranan aset bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga menurut Muhammad Syaichu (2013) dalam (Sinungan 2000, h.162). Penelitian ini didukung oleh penelitian menurut Muhammad Syaichu (2013) dalam Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Hipotesis 3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berpengaruh Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Menurut penelitian terdahulu oleh (Rahman, 2012) apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Penelitian ini didukung penelitian Syaichu (2006) bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai NPF bank umum syariah mengakibatkan semakin tinggi ROA bank tersebut.

Hipotesis 4 : *Non Performing Financing* (NPF) Berpengaruh Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yaitu perbandingan diantara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian deviden.

Perlu diperhatikan, bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut menurut Prastanto (2013) dalam (Darsono, 2005):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Return On Equity (ROE)

Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya. Pengaruh ini dapat dilihat dari peran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebagai pembiayaan bagi hasil yang menyalurkan dananya untuk pembiayaan investasi. Pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan dan diperhitungkan berdasarkan rasio

ROE. Kedua pembiayaan ini saling mempengaruhi terhadap tingkat ROE dengan pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing pembiayaan. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat ROE. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE.

Hipotesis 1 : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pengaruh FDR Terhadap Return On Equity (ROE)

Financing To Deposit Ratio (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan (Kashmir, 2009). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut. Penelitian ini juga diperkuat oleh Thyas Rafelia (2013) dalam Tarwneh (2006) yang melakukan penelitian di Kenya yang menyatakan bahwa kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan di Kenya. Pihak perbankan juga harus mengikuti standar dari Bank Indonesia, yang menghimbau FDR perbankan sebaiknya diatas 80% untuk menjalankan fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi FDR dengan maksimal 110% (LPP, 2009) maka pendapatan perbankan pun akan semakin tinggi. Selain itu pihak manajemen bank juga sebaiknya memproduksi asetnya sehingga FDR dapat tinggi yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan perbankan. Sebaliknya jika semakin rendah FDR maka akan semakin rendah pula ROE. Hal ini menunjukkan bahwa FDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE.

Hipotesis 2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

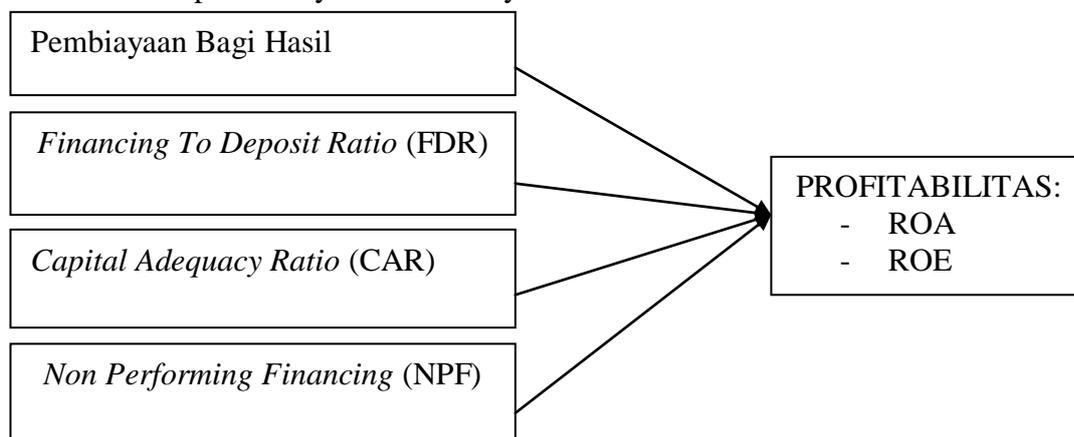
Pengaruh CAR Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank. Menurut Penelitian Thyas Rafelia (2013) dalam Zainudin dan Hartono (1999) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga CAR dapat digunakan untuk mengukur proyeksi pertumbuhan laba bank dalam periode setahun yang akan datang. Sedangkan menurut penelitian Thyas Rafelia (2013) dalam Aryati dan Manao (2002) dimana, profitabilitas bank dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu variabel yaitu CAR. Hal ini belum sejalan dengan fungsi bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank tersebut, dikarenakan semakin tingginya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank.

Hipotesis 3: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu Pembiayaan



Pengaruh NPF Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir, 2009). NPF memperlihatkan bagaimana manajemen perbankan mengelola pembiayaan ataupun kreditnya. Penelitian Thyas Rafelia (2013) dalam Prince et al (2007) NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini terjadi penyimpangan dimana seharusnya NPF berpengaruh negatif. Banyaknya kredit atau pembiayaan yang bermasalah yang dikategorikan macet dapat mempengaruhi NPF. NPF tidak berpengaruh signifikan

terhadap ROE. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan NPF tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROE.

Hipotesis 4: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

Bagi Hasil, FDR, CAR, NPF dan variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE):

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Subyek penelitian ini merupakan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode laporan keuangan tahun 2010-2014. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data menggunakan kriteria sampel yang sudah ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan yaitu :

1. Bank syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS).
2. Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan tahunan selama lima periode yaitu periode tahun 2010–2014 dan telah dipublikasikan di website Bank Indonesia.
3. Bank syariah yang memberikan bagi hasil kepada investor selama tahun 2010- 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, CAR, NPF dan variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Definisi Operasional Variabel

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan Bagi Hasil merupakan prinsip berbagi keuntungan antara pihak bank dengan nasabah, konsep bagi hasil akan ditetapkan di akhir setelah nasabah melakukan sebuah usaha untuk memperoleh keuntungan dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bagi hasil adalah:

$$\text{PBH} = \text{Pembiayaan Prinsip} \\ \text{Mudharabah} + \text{Pembiayaan} \\ \text{Prinsip Musyarakah.}$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur FDR adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang} \\ \text{diberikan} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur CAR adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur NPF adalah :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan} \\ \text{Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}}$$

Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba dari suatu asset yang dimiliki. Data ROA dalam penelitian ini dimulai pada tahun 2010-2014. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum} \\ \text{Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui tingkat pengembalian perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 1
Deskriptif Return On Asset (ROA)

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2010	8	1,0188	1,69322	-2,53	3,15
2011	8	1,5188	0,74992	0,20	2,65
2012	8	2,0888	1,08204	0,80	3,81
2013	8	1,4400	0,70745	0,50	2,61
2014	8	0,8388	0,80151	0,08	1,99
Total	40	6,9052	5,03414	-0,95	14,21
Rata-rata		1,3885	1,11194	-2,53	3,81

Sumber : Data Olah SPSS

Pada tabel 1 dapat dilihat secara keseluruhan data menunjukkan bahwa total data adalah sebanyak 40 dengan periode yang di olah pada tahun 2010-2014. Dilihat dari rata-rata perubahan ROA dalam tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan khususnya pada dua tahun terakhir ROA. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mengukur efisiensi efektifitas perusahaan tidak menghasilkan keuntungan dengan baik. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 1,3885 dengan standar deviasi keseluruhan sebesar 1,11194. Nilai

mean yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data tergolong baik. Dilihat dari nilai minimum ROA sebesar -2,53 dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2010 karena Bank Panin Syariah baru berdiri tahun 2010 yang berarti keuntungan yang didapatkan dari total aset yang digunakan masih rendah. Hal itu dapat dikatakan bahwa Bank Panin Syariah tahun 2010 mengalami kerugian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3,81 dimiliki oleh Bank Mega Syariah tahun 2012.

Tabel 2
Deskriptif Return On Equity (ROE)

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2010	8	12,0888	12,85391	-4,71	26,81
2011	8	12,0438	9,61604	1,19	24,24
2012	8	21,1000	17,69136	2,80	57,98
2013	8	14,1563	8,79490	4,30	26,76
2014	8	5,6650	6,10765	0,44	19,10
Total	40	65,0539	55,06386	4,02	154,89
Rata-rata		13,0243	12,15118	-4,17	57,98

Sumber : Data Olah SPSS

Pada tabel 2 dapat dilihat secara keseluruhan data menunjukkan bahwa total data adalah sebanyak 40 dengan periode yang di olah pada tahun 2010-2014. Dilihat dari rata-rata perubahan ROE dalam tiap tahunnya mengalami fluktuasi dan pada dua tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE dari tahun ke tahun tidak stabil. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan sebesar 13,0243 dengan standar deviasi keseluruhan sebesar 12,15118. Nilai mean yang nilainya lebih besar dibandingkan

dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data tergolong baik. Dilihat dari nilai minimum ROE adalah -4.71 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2010, karena Bank Panin Syariah baru berdiri tahun 2010 yang berarti keuntungan yang didapatkan dari total aset yang digunakan masih rendah. Hal itu dapat dikatakan bahwa Bank Panin Syariah tahun 2010 mengalami kerugian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 57.98 yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah tahun 2012.

Analisis Bagi Hasil

Tabel 3
Deskriptif Pembiayaan Bagi Hasil

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2010	8	2,3325	3,45099	0,14	8,40
2011	8	2,8925	4,22777	0,07	9,70
2012	8	3,7738	5,40650	0,03	14,30
2013	8	4,9900	6,97000	0,04	20,02
2014	8	5,6675	7,08511	0,04	21,27
Total	40	19,6563	27,14037	0,32	73,69
Rata-rata		3,9312	5,47000	0,03	21,27

Sumber : Data Olah SPSS

Pada tabel 3 dapat dilihat secara keseluruhan data menunjukkan bahwa total data adalah sebanyak 40 dengan periode yang di olah pada tahun 2010-2014. Dilihat dari rata-rata perubahan pembiayaan bagi hasil dalam tiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari tahun ke tahun stabil karena melihat dari meningkatnya nilai pembiayaan bagi hasil. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,9312 dengan standar deviasi keseluruhan

sebesar 5,47000. Nilai mean yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data tergolong kurang baik karena data bervariasi. Hasil pengolahan analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai minimum pembiayaan bagi hasil adalah 0.03 yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum sebesar 21.27 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Syariah tahun 2014.

Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tabel 4
Deskriptif *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2010	8	79,5225	9,95951	68,93	95,82
2011	8	92,7500	30,75118	72,95	167,70

2012	8	90,3788	10,57142	74,09	105,66
2013	8	94,2075	6,29365	83,50	102,70
2014	8	90,0013	4,73873	94,04	82,13
Total	40	446,8601	62,31449	393,51	554,01
Rata-rata		89,3720	15,68623	68,93	167,70

Sumber : Data Olah SPSS

Pada tabel 4 dapat dilihat secara keseluruhan data menunjukkan bahwa total data adalah sebanyak 40 dengan periode yang di olah pada tahun 2010-2014. Dilihat dari rata-rata keseluruhan menunjukkan sebesar 89.3720. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana ke nasabah dikatakan baik. Dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan sebesar 89,3720 dengan

standar deviasi keseluruhan sebesar 15,68623, menunjukkan bahwa Nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang bermakna data tergolong baik karena data tidak bervariasi. Hasil pengolahan analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai minimum FDR adalah 68,93 yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum sebesar 167,70 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah tahun 2011.

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 5
Deskriptif Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2010	8	30,0338	23,41569	10,60	76,40
2011	8	25,0450	18,58171	12,03	61,98
2012	8	22,8838	17,02676	11,35	61,98
2013	8	16,3213	3,56907	12,99	22,40
2014	8	19,5263	5,57816	12,89	29,60
Total	40	113,8102	68,17139	59,86	252,36
Rata-rata		22,0250	14,31883	10,60	76,40

Sumber : Data Olah SPSS

Tabel 5 dapat dilihat secara keseluruhan data menunjukkan bahwa total data adalah sebanyak 40 dengan periode yang di olah pada tahun 2010-2014. Rata-rata nilai CAR setiap tahun mengalami penurunan. Dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan sebesar 22,0250 dengan standar deviasi keseluruhan

sebesar 14,31883 menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang bermakna data tergolong baik karena data tidak bervariasi. Hasil pengolahan analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai minimum CAR adalah 10,60 yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum sebesar 76,40 yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah tahun 2010.

Analisis Non Performing Financing (NPF)

Tabel 6
Deskriptif Non Performing Financing (NPF)

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2010	8	2,6500	1,47488	0,00	4,32
2011	8	2,0838	1,19612	0,20	3,62
2012	8	1,8713	1,12454	0,10	3,00
2013	8	2,7325	1,63920	0,10	4,69
2014	8	3,5650	2,54332	0,10	6,84
Total	40	12,9026	7,97806	0,50	22,47
Rata-rata		2,5805	1,69583	00,00	6,84

Sumber : Data Olah SPSS

Pada tabel 6 dapat dilihat secara keseluruhan data menunjukkan bahwa total data adalah sebanyak 40 dengan periode yang di olah pada tahun 2010-2014. Dilihat dari rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa npf atau kredit yang bermasalah sangat kecil (rata-rata 2.58< 5%). Hal ini bermakna bank-bank yang menjadi sampel secara keseluruhan dalam kondisi sehat. Nilai rata-rata keseluruhan

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Hasil uji residualnya adalah jika probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari

sebesar 2,5805 dengan standar deviasi keseluruhan sebesar 1,69583. Nilai mean

yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data tergolong baik karena data tidak bervariasi. Hasil pengolahan analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai minimum pembiayaan bagi hasil adalah 0.00 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 20110, Bank Mybank Syariah Indonesia tahun 2010 dan 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,84 yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah tahun 2014.

data adalah normal, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

- H_{01} : Data residual berdistribusi normal
 H_{11} : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas *Return On Assets (ROA)*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98226171
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968

Sumber : Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel. Tabel di atas dijelaskan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.493 dengan

signifikan Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 yaitu sebesar 0.968. hal ini dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian karena nilai signifikan lebih dari 0.05 sehingga H₀ diterima.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas *Return On Equity (ROE)*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.63152179
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.364

Sumber : Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel. Tabel di atas dijelaskan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.922 dengan signifikan Asymp. Sig (2-

tailed) > 0.05 yaitu sebesar 0.364. hal ini dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian karena nilai signifikan lebih dari 0.05 sehingga H₀ diterima.

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda *Return On Assets* (ROA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.294	1.052		1.229	.227
	BGH	-.035	.037	-.170	-.938	.355
	FDR	.017	.011	.244	1.600	.119
	CAR	-.038	.014	-.487	-2.711	.010
	NPF	-.186	.132	-.284	-1.413	.167

Sumber : Data Olah SPSS

Return On Assets (ROA) $Y = 1.294 + -0.035$ Bagi Hasil $\beta_1 + 0.017$ FDR $\beta_2 + -0.038$ CAR $\beta_3 + -0.186$ NPF $\beta_4 + e$

Dapat dijelaskan dari persamaan diatas bahwa :

- Konstanta (a) sebesar 1.294 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap konstan.
- Koefisien regresi CAR sebesar - 0.038 memperlihatkan bahwa

- setiap penambahan CAR jika variabelnya dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar dan signifikan
- “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel Bagi Hasil, FDR, CAR, dan NPF

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda *Return On Equity* (ROE)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.626	11.390		2.338	.025
	BGH	-.025	.399	-.011	-.063	.950
	FDR	.004	.117	.005	.034	.973
	CAR	-.475	.151	-.560	-3.146	.003
	NPF	-1.318	1.426	-.184	-.924	.362

Sumber : Data Olah SPSS

Return On Equity (ROE) $Y = 26.626 + -0.025$ Bagi Hasil $\beta_1 + 0.004$ FDR $\beta_2 + -0.475$ CAR $\beta_3 + -1.318$ NPF $\beta_4 + e$

Dapat dijelaskan dari persamaan diatas bahwa :

- a. Konstanta (a) sebesar 26.626 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap konstan.
- b. Koefisien regresi CAR sebesar -0.475 memperlihatkan bahwa

setiap penambahan CAR jika variabelnya dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0.475 dan signifikan

- c. “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel Bagi Hasil, FDR, CAR, dan NPF

Pengujian Hipotesis

Tabel 11
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis ROA dan ROE

Hipotesis	Keterangan	Signifikan Atau Tidak Signifikan		Hasil Pengujian	
		ROA	ROE	ROA	ROE
H1	Pembiayaan Bagi Hasil	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	H ₀ diterima	H ₀ diterima
H2	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	H ₀ diterima	H ₀ diterima
H3	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Signifikan	Signifikan	H ₀ ditolak	H ₀ ditolak
H4	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	H ₀ diterima	H ₀ diterima

Sumber : Data Olah SPSS

Analisis Uji F

Uji F *Return On Assets* (ROA)

Uji statistik F digunakan untuk menguji model persamaan yang dibuat apakah merupakan persamaan yang fit atau tidak fit. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model persamaan dikatakan fit apabila nilai $\geq 0,05$ maka model persamaan dikatakan tidak fit.

Dari tabel 11 di atas diperoleh hasil uji F hitung sebesar 2.463 dengan signifikan 0.063 yang berarti nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari 0.05 sehingga model regresi dapat dikatakan tidak fit. Hal ini diartikan bahwa variabel independen Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non*

Performing Financing (NPF) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji F *Return On Equity* (ROE)

Uji statistik F digunakan untuk menguji model persamaan yang dibuat

apakah merupakan persamaan yang fit atau tidak fit. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model persamaan dikatakan fit apabila nilai $\geq 0,05$ maka model persamaan dikatakan tidak fit.

Dari tabel 11 di atas diperoleh hasil uji F hitung sebesar 2.680 dengan signifikan 0.048 yang berarti nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0.05 sehingga model regresi dapat

dikatakan fit. Hal ini diartikan bahwa variabel independen Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Analisis Koefisien Determinasi (Rsquare/R₂)

Koefisien determinasi (Rsquare/R²) *Return On Assets* (ROA)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan hasil pengujian R² pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0.130 atau 13% dengan *std.Error of the Estimate* (SEE) sebesar 1.03687. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 13% variabel dependen ROA mampu menjelaskan pada penelitian ini Bagi Hasil, FDR, CAR dan NPF variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi (Rsquare/R²) *Return On Equity* (ROE)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan hasil pengujian R² dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0.147 atau 14,7% dengan *std.Error of the Estimate* (SEE) sebesar 11.22261. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 14,7% variabel dependen ROE mampu menjelaskan pada penelitian ini yaitu Bagi Hasil, FDR, CAR dan NPF

variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 85,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Uji Parsial (Uji t test)

Analisis uji parsial (Uji t test) *Return On Assets* (ROA)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Imam Ghozali (2011 : 98).

Dalam uji t (secara parsial) terdapat 1 (satu) variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama yang bertujuan untuk menguji pengaruh Bagi Hasil terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui untuk nilai B sebesar -0.035 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif. Nilai t sebesar -0.938 dengan tingkat signifikan sebesar 0.355, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), maka H_{0,1} diterima dan H_{1,1} ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua yang dilakukan untuk menguji pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui untuk nilai B sebesar 0.017 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif. Nilai t sebesar 1.600 dengan tingkat signifikan sebesar 0.119, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Assets* (ROA), maka $H_{0,2}$ diterima dan $H_{1,2}$ ditolak.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui untuk nilai B sebesar -0.038 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif. Nilai t sebesar -2.711 dengan tingkat signifikan sebesar 0.010, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), maka $H_{0,3}$ ditolak dan $H_{1,3}$ diterima.

d. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis keempat yang dilakukan untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui untuk nilai B sebesar -0.186 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif. Nilai t sebesar -1.413 dengan tingkat signifikan sebesar 0.167, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), maka $H_{0,4}$ diterima dan $H_{1,4}$ ditolak.

analisis uji parsial (Uji t test) *Return On Equity* (ROE)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2011 : 98).

Dalam uji t (secara parsial) terdapat 1 (satu) variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing*

Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama yang bertujuan untuk menguji pengaruh Bagi Hasil terhadap *Return On Equity* (ROE)). Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui untuk nilai B sebesar -0.025 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif. Nilai t sebesar -0.063 dengan tingkat signifikan sebesar 0.950, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) maka $H_{0,1}$ diterima dan $H_{1,1}$ ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua yang dilakukan untuk menguji pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui untuk nilai B sebesar 0.004 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif. Nilai t sebesar 0.034 dengan tingkat signifikan sebesar 0.973, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), maka $H_{0,2}$ diterima dan $H_{1,2}$ ditolak.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui untuk nilai B sebesar -0.475 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif. Nilai t sebesar -3.146 dengan tingkat signifikan sebesar 0.003, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), maka $H_{0,3}$ ditolak dan $H_{1,3}$ diterima.

- d. Pengujian Hipotesis 4
Pengujian hipotesis keempat yang dilakukan untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui untuk nilai B sebesar -1.318 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif. Nilai t sebesar -9.24 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.362, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), maka $H_{0,4}$ diterima dan $H_{1,4}$ ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia (www.bi.go.id) pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dari total 8 perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode 5 tahun sehingga diperoleh jumlah data pada sampel penelitian ini sebanyak 40 sampel.

Hasil dari Uji F menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan modelnya tidak fit sedangkan untuk ROE menunjukkan modelnya fit. Berdasarkan Uji t menunjukkan bahwa hanya variabel CAR yang berpengaruh terhadap profitabilitas baik dilihat dari ROA maupun ROE, sedangkan variabel lainnya (Bagi Hasil, FDR, dan NPF) tidak berpengaruh.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi

hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yg diukur dengan ROA.

Berdasarkan data di atas tabel 4 dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil dan ROA memiliki kecenderungan yang tidak sama sehingga dapat diartikan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan. Apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel 4 menyebutkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan ROA memiliki kecenderungan yang tidak sama sehingga dapat diartikan bahwa Pembiayaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dapat diambil kesimpulan bahwa yang seharusnya nilai pada FDR harus stabil tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ini terjadi penurunan namun menurunnya tidak terlampau sangat jauh sehingga nilai FDR menunjukkan prosentase tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Dalam ROA juga menjelaskan bahwa rata-rata ROA mengalami fluktuasi tetapi cenderung menurun.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%. Berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Berdasarkan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan ROA memiliki kecenderungan yang sama sehingga dapat diartikan bahwa CAR berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar. Sebaliknya semakin rendah CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan

kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas (Werdaningtyas, 2002).

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Menurut penelitian terdahulu oleh (Rahman, 2012) apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun.

Berdasarkan penjelasan pada tabel 4 menyatakan bahwa jika NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas *Return On Equity* (ROE)

Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank

dengan cara memperbandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya.

Berdasarkan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil dan ROE memiliki kecenderungan yang tidak sama sehingga dapat diartikan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil bagi bank syariah maka akan semakin besar volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan. Sebaliknya semakin rendah tingkat bagi hasil bagi bank syariah maka akan semakin kecil volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Financing To Deposit Ratio (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan (Kashmir, 2009). Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan FDR yang sangat rendah sehingga tidak sesuai dengan teori bahwa FDR yang rendah tidak mempengaruhi ROE.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank.

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan ROE memiliki kecenderungan yang sama sehingga dapat diartikan bahwa CAR berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar.

Pengaruh NPF Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir, 2009).

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini NPF mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, sehingga meningkatnya NPF tidak mempengaruhi rata-rata ROE yang cenderung menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2014. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2014.

2. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2014.
3. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2014.

KETERBATASAN

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel. Keterbatasan tersebut yaitu dalam pengambilan data penelitian ini, dari 11 sampel perusahaan terdapat 3 perusahaan

DAFTAR RUJUKAN

- Edhi Satriyo Wibowo, M. S. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10*, 1-10.
- Hesti. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2005-2009). Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imaduddin, Muhammad. 2006, *Determinant of Banking Kredit Default In Indonesia: A Comparative Analysis*.
- Kasmir. (2009). *Manajemen Perbankan. Edisi 2008*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijaya, 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta

yang tidak menerbitkan data secara lengkap, sehingga harus dilakukan outlier data.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak variabel independen yang lain selain ke empat variabel yang digunakan untuk mengukur rasio keuangan dalam penelitian selanjutnya seperti pembiayaan jual beli dan BOPO.
2. Sampel yang digunakan sebaiknya tidak hanya Bank Umum Syariah (BUS) tetapi lebih diperluas dengan menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Mokhtar, M., Smith, P & Wolf, S. 2005. Measurement and Management Of Non-performing Loans in Malaysian Islamic Banks an Analysis. *Islamic Financial Architecture, Risk Management an Financial Stability by Islamic Research and Training Institute. Proceedings.*, No. 46.

Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.

Prastanto. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal AAJ 2 (1)*, 83-88.

Rahman, A.F. dan Rochmanika, R. 2012. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". Dalam *Jurnal Ekonomi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Ramlall, Indranarain. 2009. Bank-Specific, Industry Spesific and

- Macroeconomic Determinant of Profitability in Taiwanese Banking System : Under Panel Data Estimation, (*Online*). *Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-2887. (diakses 2 September 2013).
- Simorangkir. 2004. *Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Syaichu Muhamad Sukarno, 2006. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum di Indonesia. (*Online*). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* 3 (2).
- Thyas Rafelia, M. D. (2013). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri periode Desember 2008-Agustus 2012. *Diponorogo Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1*, 1-9.
- Yulianto, S. R. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal AAJ* 3 (4) (2014), 466-474.